

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM  
PENGEMBANGAN DESA WISATA PEKON  
TRIMULYO KECAMATAN GEDUNG SURIAN  
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh:**

**WAHYU JULIANSYAH  
NPM.1941020096**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM  
PENGEMBANGAN DESA WISATA PEKON  
TRIMULYO KECAMATAN GEDUNG SURIAN  
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**WAHYU JULIANSYAH  
NPM.1941020096**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I: Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I  
Pembimbing II: Hj. Mardiyah, S.Pd.,M.Pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Desa Wisata merupakan desa yang menjadi suatu daerah tujuan wisata atau yang biasa disebut destinasi pariwisata yang menonjolkan daya tarik wisata yang khas atau kehidupan sosial budaya kemasyarakatannya. Sedangkan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk menjadikan masyarakat mandiri dengan cara meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat mengelola atau mengembangkan potensi-potensi yang telah ada. Saat ini pariwisata merupakan sektor yang sangat diunggulkan karena sangat membantu pertumbuhan ekonomi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara terbesar. Desa Wisata Temiangan Hill yang berada di wilayah Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) yang memiliki udara yang sejuk, dan alam yang masih asri menyimpan banyak potensi yang dapat dijadikan penunjang perekonomianarganya untuk kesejahteraan bersama. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata dilakukan untuk dapat memaksimalkan dan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki oleh Pekon Trimulyo yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Di dalam penelitian ini, peneliti akan melihat secara lebih detail terkait proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat yang dilakukan oleh pemerintah desa dan Kelompok Sadar Wisata Temiangan Hill Pekon Trimulyo. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yaitu *field research* dan pendekatan kualitatif serta sifat penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan dengan pertimbangan subjektif peneliti, dasar pertimbangan ditentukan peneliti berdasarkan kriteria yang harus dipenuhi sebagai sampel. Berdasarkan kriteria yang penulis berikan maka sampel yang diambil berjumlah 7 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata dilakukan melalui beberapa proses, yang pertama yaitu proses pembentukan perilaku sadar wisata dengan melakukan sosialisasi dan penyuluhan sadar wisata, yang kedua yaitu proses transformasi kemampuan dengan merancang program pengembangan desa wisata dan melakukan pelatihan pengelolaan desa wisata guna menciptakan peluang usaha serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan

desa wisata. Kemudian, proses yang terakhir yang dilakukan yaitu proses peningkatan kemampuan intelektual dengan mengarahkan masyarakat untuk menerapkan pengetahuan maupun kecakapan yang sudah diperoleh dan juga melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk melihat hasil perubahan yang telah dicapai setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan dalam pengembangan desa wisata.

**Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan Desa Wisata**



## **ABSTRACT**

*A tourism village is a village that becomes a tourist destination or what is commonly called a tourism destination that highlights a distinctive tourist attraction or the socio-cultural life of its community. While community empowerment is an effort to make the community self-sufficient by increasing the ability of the community to be able to manage or develop existing potentials. Currently tourism is a highly favored sector because it really helps economic growth and is one of the country's largest foreign exchange earners. Temiangan Hill Tourism Village which is located in the Bukit Barisan Selatan National Park (TNBBS) area which has cool air, and beautiful nature holds a lot of potential that can be used as a support for the economy of its citizens for common prosperity. Therefore community empowerment in the development of tourist villages is carried out in order to be able to maximize and utilize the local potential owned by Pekon Trimulyo which can improve the welfare of the community.*

*In this study, researchers will look in more detail regarding the community empowerment process in the development of the Pekon Trimulyo tourism village, Gedung Surian District, West Lampung Regency which was carried out by the village government and the Temiangan Hill Pekon Trimulyo Tourism Awareness Group. In this study, researchers used qualitative methods with the type of research, namely field research and a qualitative approach and the nature of the research was descriptive. The data collection techniques in this study were interviews, observation and documentation. In this study the authors used a purposive sampling technique, namely sampling based on the subjective considerations of the researcher, the basis for consideration was determined by the researcher based on the criteria that must be met as a sample. Based on the criteria that the author gave, the sample taken was 7 people.*

*The results of this study indicate that the process of community empowerment in the development of a tourist village is carried out through several stages, the first is the stage of forming tourism-aware behavior by conducting tourism-aware socialization and counseling, the second is the capacity transformation stage by designing a tourism village development program and conducting village management training. tourism in order to create business opportunities and increase knowledge and skills in the management of tourist villages. Then, the last stage carried out is the stage of increasing intellectual abilities by directing the community to apply*

*the knowledge and skills that have been obtained and also conducting regular monitoring and evaluation to see the results of the changes that have been achieved after participating in empowerment activities in the development of tourist villages.*

***Keywords: Community Empowerment, Tourism Village Development***



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Juliansyah  
NPM : 1941020096  
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi publikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme maka saya bersedia menerima sesuai hukuman yang berlaku.

Bandar Lampung, 2023  
Penulis,



Wahyu Juliansyah  
NPM.1941020096



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**


Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan  
Desa Wisata Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung  
Surian Kabupaten Lampung Barat  
Nama : Wahyu Juliansyah  
NPM : 1941020096  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi


**MENYETUJUI**

Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung


**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

  
**Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I**  
**NIP. 196508171994031005**

  
**Hj. Mardiyah, S. Pd., M. Pd**  
**NIP. 197112152007012020**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

  
**Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I**  
**NIP. 196508171994031005**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat”**. Disusun oleh : Wahyu Juliansyah, NPM : 1941020096, Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Rabu, 06 September 2023.

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : **Dr. H. Zamhariri, S. Ag., M. Sos. I.** (.....)

**Sekretaris** : **Evi Fitri Aglina, M. Pd.** (.....)

**Penguji Utama** : **Dr. H. M. Saifuddin, M. Pd.** (.....)

**Penguji I** : **Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I.** (.....)

**Penguji II** : **Hj. Mardiyah, S. Pd., M. Pd.** (.....)

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Dr. Abdul Syukur, M. Ag.**  
**NIP. 165110119955031001**



## MOTTO

أَمَّنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا بِهِ حَدَائِقَ  
ذَاتَ بَهْجَةٍ مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنْبِتُوا شَجَرَهَا ؕ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ هُمْ قَوْمٌ يَعْدِلُونَ ۝

“Apakah (yang kamu sekutukan itu lebih baik ataukah) Zat yang menciptakan langit dan bumi serta yang menurunkan air dari langit untukmu, lalu Kami menumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah (yang) kamu tidak akan mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? Apakah ada tuhan (lain) bersama Allah? Sebenarnya mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran)”

(QS. An-Naml (27) : 60)



## PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Serta sholawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya di yaumul qiamah. Dengan mengucap rasa syukur dan Alhamdulillah skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada kedua orang tuaku, Bapak Aruman dan Ibu Suratun terimakasih atas segalanya, pencapaian ini merupakan persembahan teristimewa untuk bapak dan ibu, Kakak kandungku Duat Febriansyah dan adikku Dimas Muliansyah yang selalu memberikan dukungan, nasehat, dan semangat untuk dapat menyelesaikan pendidikan S1 ini, terimakasih atas segala doa yang selalu terselip di setiap sujud kalian, terimakasih atas kasih sayang dan dukungan yang selalu diberikan, serta almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Wahyu Juliansyah merupakan putra kedua dari tiga bersaudara, yang lahir dari pasangan Bapak Aruman dan Ibu Suratun. Penulis dilahirkan di Batu Kebayan pada tanggal 15 Juli 2000. Adapun Riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) Way Ngison Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat, lulus pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 01 Batu Ketulis lulus pada tahun 2016, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 01 Batu Ketulis lulus pada tahun 2019, Kemudian pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi Negeri Program Strata 1 (S1) di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

Bandar Lampung, 2023

Penulis



Wahyu Juliansyah  
NPM. 194102009

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur Allah SWT yang telah melimpahkan taufik serta hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat serta para umat yang senantiasa istiqamah berada di jalan-Nya. Adapun tujuan penulisan skripsi ini merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta staff dan jajarannya.
2. Bapak Drs. H. Mansur Hidayat., M.Sos.I, selaku ketua jurusan dan Bapak Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I selaku sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
3. Bapak Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku pembimbing I atas petunjuk dan saran beliau selama penulis menulis skripsi ini.
4. Ibu Hj. Mardiyah, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing II atas petunjuk dan saran beliau selama penulis menulis skripsi ini.
5. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada para dosen yang telah membantu dalam memotivasi, mentransfer serta mentransformasi ilmu pengetahannya.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan

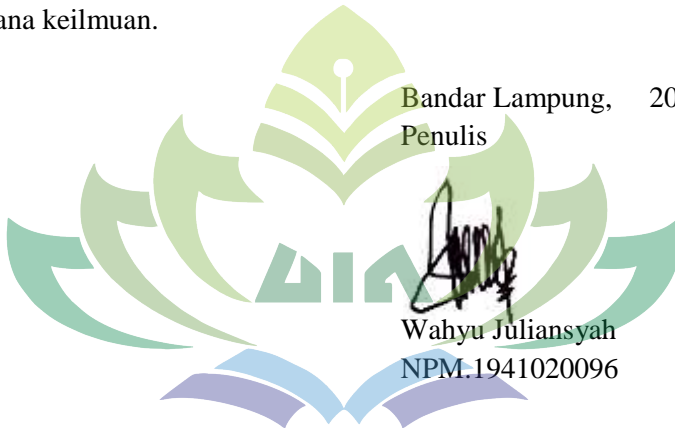
Lampung yang telah memberikan data, referensi, dan lain-lainnya.

7. Seluruh responden penelitian yang telah berpartisipasi untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2019 khususnya kelas PMI C
9. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis hanya bisa berdoa, semoga amal baik Bapak/Ibu mendapatkan balasan dan pahala berlipat ganda dari Allah SWT, Amiin. Penulis berharap semoga hasil penulisan ini berapapun kecilnya dapat memberikan masukan dan upaya mengembangkan wacana keilmuan.

Bandar Lampung, 2023

Penulis



Wahyu Juliansyah  
NPM.1941020096

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu.....	11
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Pembahasan.....	23
<b>BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA</b>	
A. Konsep Pemberdayaan Masyarakat.....	25
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	25
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	28
3. Proses Pemberdayaan Masyarakat.....	32
4. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.....	35
5. Manfaat Pemberdayaan Masyarakat.....	36
B. Pengembangan Desa Wisata.....	36
1. Pengertian Desa Wisata.....	36
2. Kriteria dan Jenis Desa Wisata.....	38
3. Tujuan dan Fungsi Desa Wisata.....	41
4. Pengembangan Desa Wisata.....	42
5. Model Pengembangan Desa Wisata.....	45

C.	Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Desa Wisata	45
<b>BAB III</b>	<b>GAMBARAN UMUM PEKON TRIMULYO DAN PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA</b>	
A.	Gambaran Umum Pekon Trimulyo	47
1.	Sejarah Singkat Pekon Trimulyo	47
2.	Kondisi Geografis dan Demografis Pekon Trimulyo	48
3.	Kondisi Ekonomi Masyarakat Pekon Trimulyo	52
4.	Kondisi Keagamaan Masyarakat Pekon Trimulyo	54
5.	Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Pekon Trimulyo	56
6.	Kondisi Pemerintahan Pekon Trimulyo	57
B.	Gambaran Umum Kelompok Sadar Wisata Temiangan Hill	59
1.	Struktur Kepengurusan Kelompok Sadar Wisata Temiangan Hill	59
2.	Visi dan Misi Kelompok Sadar Wisata Temiangan Hill	61
3.	Sekilas Tentang Objek Wisata Temiangan Hill	62
C.	Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat	65
1.	Penyuluhan Sadar Wisata	68
2.	Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Pekon Trimulyo	73
3.	Pelatihan Pengembangan Desa Wisata	76
4.	Pendampingan Masyarakat	81
<b>BAB IV</b>	<b>PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA PEKON TRIMULYO KECAMATAN GEDUNG SURIAN KABUPATEN LAMPUNG BARAT</b>	
A.	Proses Pembentukan Perilaku Sadar	60
B.	Proses Transformasi Kemampuan	91
C.	Proses Peningkatan Kemampuan Intelektual	92
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
A.	Kesimpulan	95
B.	Rekomendasi	96

**DAFTAR RUJUKAN**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

3.1	Jumlah Penduduk Pekon Trimulyo Berdasarkan Kelompok Usia50	
3.2	Jumlah Penduduk Pekon Trimulyo Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	51
3.3	Jumlah Penduduk Pekon Trimulyo Berdasarkan Pekerjaan.....	53
3.4	Jumlah Penduduk Pekon Trimulyo Berdasarkan Agama.....	55
3.5	Jumlah Penduduk Pekon Trimulyo Berdasarkan Suku.....	56
3.6	Data Wisatawan Desa Wisata Temiangan Hill Tahun 2019-2023	83



## DAFTAR BAGAN

- 3.1 Struktur Pemerintahan Pekon Trimulyo..... 58
- 3.2 Struktur Kepengurusan Kelompok Sadar Wisata Temiangan Hill60



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 5 Surat Keputusan Judul Skripsi

Lampiran 6 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan

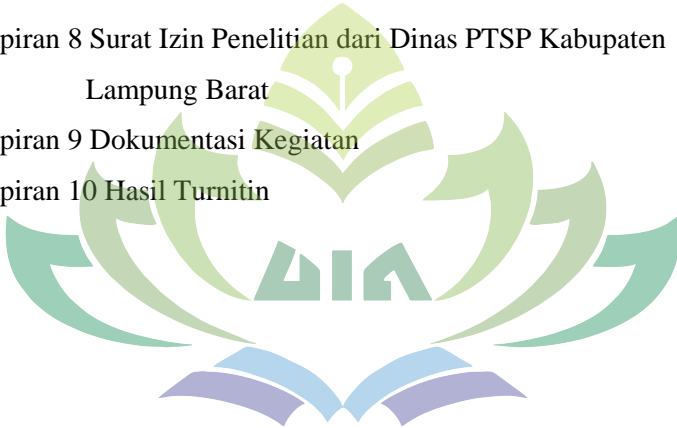
Ilmu Komunikasi

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian dari Dinas PTSP Kabupaten

Lampung Barat

Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 10 Hasil Turnitin



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar penjelasan definisi konsep lebih terarah maka terlebih dahulu dibuat penegasan judul yang bertujuan untuk menjelaskan judul dan maksud dari penelitian ini. Adapun judul skripsi penulis adalah: **“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat”** dengan uraian sebagai berikut:

Pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata “daya” yang artinya kemampuan untuk melakukan sesuatu.<sup>1</sup> Sedangkan menurut istilah para ahli seperti Parson memberikan definisi yang dikutip oleh M. Anwas, pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan serta kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.<sup>2</sup>

Masyarakat atau *community* adalah penduduk yang bertempat tinggal disuatu wilayah (geografis) dengan batas-batas tertentu, dimana faktor utama yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih besar diantara anggota, dibandingkan dengan interaksi dengan penduduk diluar batas wilayahnya.<sup>3</sup> Menurut Hasan Shadily, masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bersatu secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.<sup>4</sup> Masyarakat yang penulis maksud adalah masyarakat Pekon

---

<sup>1</sup> W. J. S. Poeradarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet VIII, 1996), 233.

<sup>2</sup> Oos M, Nawas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. Kesatu, 49.

<sup>3</sup> Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013) ED. Revisi-45, 143.

<sup>4</sup> Hassan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 47.

Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang memberi kepercayaan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut.<sup>5</sup> Pemberdayaan masyarakat yang penulis maksud disini adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan untuk mengikutsertakan peran dan aspirasi masyarakat pedesaan selaras dengan pendayagunaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Pemberdayaan ini dipelopori oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis) Temiangan Hill kepada masyarakat desa Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Lampung Barat untuk menjadikan desa tersebut sebagai destinasi wisata.

Pengembangan berasal dari kata kerja “berkembang“ yaitu yang berarti a. Mekar terbuka, b. Menjadikan besar (luas, menyeluruh), c. Menjadikan maju (baik, sempurna).<sup>6</sup> Dalam perihal ini, Jayadinata dalam bukunya Happy Marpuang berpendapat bahwa pengembangan merupakan membuat ataupun mengadakan sesuatu yang belum atau terdapat. Pengembangan desa wisata pada dasarnya merupakan proses bagaimana suatu desa bisa tumbuh serta menjadi pusat objek wisata yang mempunyai hiburan serta pembelajaran, pembangunan sektor pariwisata sangat potensial sekali untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan mengaitkan peran aktif masyarakat dalam pengelolaannya.<sup>7</sup>

Desa wisata merupakan desa yang memiliki potensi keunikan serta daya tarik wisata yang khas, baik berbentuk karakter fisik lingkungan pedesaan ataupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelolanya dan dikemas secara menarik

---

<sup>5</sup> Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, cetakan kesatu, 2014), 124.

<sup>6</sup> Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 538.

<sup>7</sup> Happy Marpuang, *Pengetahuan Kepariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2000), 49.

serta alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis serta pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut serta mampu menggerakkan kegiatan ekonomi pariwisata yang bisa meningkatkan kesejahteraan serta pemberdayaan masyarakat setempat.<sup>8</sup>

Pengembangan desa wisata merupakan suatu proses, langkah, upaya menumbuhkan sadar wisata untuk menghidupkan dan memajukan aktifitas kepariwisataan yang dapat memberikan nilai manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat. Pengembangan desa wisata sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata. Secara lebih spesifik, pengembangan desa wisata diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi serta budaya yang melekat tersebut dan merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata.

Pekon Trimulyo merupakan salah satu pekon yang ada di Kabupaten Lampung Barat yang memiliki sumber daya alam berupa objek wisata keindahan alam yang dalam hal ini dikelola oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis) serta dikembangkan menjadi desa wisata. Desa wisata yang terdapat di Pekon Trimulyo yaitu objek wisata Temiangan Hill atau yang lebih dikenal sebagai wisata alam negeri diatas awan. Objek wisata ini pada awalnya merupakan tanah bekas longsor gunung Temiangan yang kemudian membentuk bukit, dari atas bukit inilah kemudian pengunjung dapat menyaksikan pemandangan sebagian besar daerah Liwa dan sekitarnya. Ketika saat pagi dengan kondisi kabut tebal, pemandangannya akan menyerupai negeri yang berada diatas awan.

---

<sup>8</sup> T. Prasetyo Hadi Atmoko, "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman", *Dalam Jurnal Media Wisata*, Vol. 12, No. 2, (2014), 147.

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini adalah sebuah upaya untuk melibatkan masyarakat secara penuh dalam pengembangan desa wisata di Pekon Trimulyo yang dilakukan oleh pemerintah Pekon Trimulyo bersama dengan Pokdarwis Pekon Trimulyo, yaitu dengan memanfaatkan potensi alam Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) yang berada di Pekon Trimulyo, Kecamatan Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat. Masyarakat sebagai subjek atau aktor utama dalam pengembangan desa wisata Temiangan Hill dengan melalui proses kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu penyuluhan sadar wisata, perencanaan pengembangan desa wisata, pelatihan pengelolaan desa wisata, dan pendampingan secara berkala.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang menyimpan banyak potensi alam yang melimpah untuk dikelola menjadi aset dan inventaris terhadap pembangunan dan pengembangan. Salah satu wujud pembangunan dan pengembangan yang memanfaatkan aset kekayaan alam yaitu melalui pengelolaan industri pariwisata. Pembangunan ini bisa dimulai dari desa, dimana mayoritas warga negara Indonesia tinggal di wilayah pedesaan. Desa yang maju dan berdaya akan meningkatkan pendapatan asli daerah. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat untuk membangun dan memberdayakan desa masing-masing. Disisi lain, Indonesia juga terkenal dengan sumber daya alam yang melimpah. Dengan kekayaan alam yang melimpah seharusnya negeri ini dapat terbebas dari masalah sosial seperti kemiskinan dan pengangguran.<sup>9</sup>

Namun realita yang ada saat ini, kekayaan alam yang dimiliki belum juga mampu mengentaskan kemiskinan. Hal ini diperkuat dengan adanya data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan bahwa presentase penduduk miskin pedesaan pada

---

<sup>9</sup> James J. Spillane, *Pariwisata Indonesia*, (Yogyakarta: Kanisius. 1994), 36.

maret 2022 sebesar 12,29% naik menjadi 12,36% pada September 2022.<sup>10</sup> Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya sumber daya alam yang melimpah tidak bisa dijadikan jaminan dalam penurunan presentase jumlah penduduk miskin yang ada di Indonesia. Hal ini terjadi karena masih minimnya kapasitas masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya dengan cara menggali potensi sumber daya alam yang melimpah, serta adanya kekayaan-kekayaan sosial budaya yang belum dikembangkan secara maksimal sebagai potensi lokal sehingga dapat memberikan manfaat serta keuntungan yang dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Perbaikan kondisi perekonomian dapat ditempuh dengan cara memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan hal yang penting dalam pembangunan, karena kapasitas sumber daya manusia yang masih rendah menjadikan kondisi masyarakat kurang mampu dalam melihat serta mengatasi masalah dalam hidupnya yang kemudian akan berdampak pada pengangguran. Oleh karena itu pengembangan maupun pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang harus serta perlu dilakukan.

Pemberdayaan didasari pada potensi suatu daerah yang berupa alam, sosial dan budaya disekitar masyarakat. Jika di daerah tersebut memiliki potensi alam atau sumber daya alam yang baik untuk dikembangkan, maka kegiatan tersebut mengacu pada suatu potensi.<sup>11</sup> Dalam pemberdayaan masyarakat melalui potensi alam harus mengacu pada 3 aspek yaitu: lingkungan, ekonomi dan kesehatan. Sehingga, sangat penting bagi masyarakat dalam membangun potensi alam berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan mengurangi pengangguran.

Pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya berhubungan erat dengan kesejahteraan masyarakat. Dimana kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan atau kondisi hidup manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan

---

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik. <http://www.bps.go.id>.

<sup>11</sup> Oos M, Nawas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. Kesatu, 133.



baik, ketika kebutuhan hidup dapat dicukupi maka dengan sendirinya kesempatan sosial yang lebih luas dapat dimaksimalkan dengan baik. Menurut Marphin, memberdayakan masyarakat miskin harus bersifat menyeluruh, mencakup berbagai kegiatan dibidang sosial, politik, ekonomi dan budaya. Sehingga dengan sendirinya masyarakat tersebut mampu meningkatkan kemandirian, kekuatan peran sosial secara menyeluruh.<sup>12</sup> Dalam praktiknya pemberdayaan sering disebut sebagai tolak ukur keberhasilan dalam peningkatan ekonomi. Sementara itu, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat ditempuh melalui cara menggali potensi wisata alam dan budaya sehingga dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata dan daya tarik wisata.

Potensi wisata alam maupun budaya yang dimiliki mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin berkunjung, diantara potensi alam tersebut yaitu keindahan gunung, bukit, laut, air terjun dan lain sebagainya. Potensi ini memerlukan pengelolaan yang lebih bijaksana dan pengembangan secara berkelanjutan.<sup>13</sup> Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, adanya warisan budaya ini seharusnya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, salah satunya yaitu melalui pengembangan pariwisata. Pengembangan kepariwisataan dapat membawa banyak manfaat dan keuntungan. Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menyaingi kegiatan ekonomi lainnya, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait. Upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwistaan nasional untuk meningkatkan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa. Mengingat luasnya kegiatan yang harus dilakukan untuk mengembangkan kepariwisataan, maka perlu dukungan dan peran serta yang aktif dari masyarakat.

---

<sup>12</sup> Bambang Pudjianto, "Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Sejahtera: Studi Kasus di Kabupaten Sragen", *Jurnal Sosio Konsepsia* Vol 5 Nomor 1 (September-Desember), 341.

<sup>13</sup> Kembang Yudha, *Pariwisata di Indonesia*, [www.pariwisataindonesia.com](http://www.pariwisataindonesia.com) Diakses pada tanggal 16 Mei 2023.

Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara terpenting untuk menyumbang berbagai pembangunan di Indonesia, namun ada juga jenis wisata konvensional yang mulai tidak menarik banyak wisatawan, maka dari itu diperlukan berbagai strategi untuk membuat pariwisata berkelanjutan dalam masa yang akan datang. Konsep pariwisata pedesaan (*rural tourism*) dengan ciri produk yang unik, khas, serta ramah lingkungan saat ini sudah mulai berkembang di Indonesia sebagai salah satu respon atas pergeseran minat para wisatawan.<sup>14</sup> Contoh pariwisata yang mulai banyak diminati wisatawan merupakan desa wisata.

Desa wisata yang merupakan salah satu pariwisata yang bertujuan agar wisatawan dapat mengenali gaya hidup masyarakat lokal serta membuat masyarakat setempat menjadi bertanggung jawab terhadap segala kegiatan yang ada di desa wisata itu sendiri, selain itu dengan adanya desa wisata masyarakat menjadi aktor utama dalam kegiatan yang dapat meningkatkan taraf ekonomi, serta membuat masyarakat berinovasi untuk menciptakan berbagai produk desa wisata.<sup>15</sup> Desa wisata juga tidak hanya mengajak wisatawan untuk menikmati keindahan alam saja, melainkan mempelajari dan mengenalkan kehidupan masyarakat di pedesaan secara langsung, banyaknya potensi yang ada di dalam desa wisata akan mengundang banyak wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Para wisatawan yang berkunjung ke dalam desa akan memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk lebih mandiri dalam mensejahterakan kehidupannya melalui penyediaan jasa dan menjual produk yang diciptakan dari berbagai potensi keahlian yang dimiliki masyarakat di desa tersebut. Hal ini selaras

---

<sup>14</sup> Dewi Winarni, Susyanti, Nining Latianingsih, "Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan", *Jurnal Epigram, Politeknik Negeri Jakarta*, Vol 11: 2, (April 2014), 65-66.

<sup>15</sup> A. Demartoto, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Sebelas Maret University Press: Surakarta, 2009), 20.

dengan tujuan dibentuknya desa wisata yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat<sup>16</sup>

Pekon Trimulyo yang berada di Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat merupakan pekon yang mempunyai salah satu objek wisata yang telah dikenal dikalangan para *traveler* yaitu Temiangan Hill atau yang lebih dikenal sebagai wisata alam negeri diatas awan. Objek wisata ini pada awalnya merupakan tanah bekas longsoran gunung temiangan yang kemudian membentuk bukit, dari atas bukit inilah kemudian pengunjung dapat menyaksikan pemandangan sebagian besar daerah Liwa dan sekitarnya. Ketika saat pagi dengan kondisi kabut tebal, pemandangannya akan menyerupai negeri yang berada diatas awan.

Pada awalnya objek wisata Temiangan Hill hanya dikenal oleh sebagian besar masyarakat sekitar dan hanya menjadi destinasi wisata lokal. Namun dengan adanya perkembangan teknologi dan media sosial, keberadaan objek wisata Temiangan Hill mulai dikenal luas oleh para *traveler* dan jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Temiangan Hill semakin meningkat, hal ini dibuktikan dengan banyaknya wisatawan yang hadir baik lokal maupun mancanegara. Akseibilitas dan kondisi pekon Trimulyo yang aman membuat daya tarik bagi pengunjung. Jumlah wisatawan yang hadir pada tahun 2018-2019 sebanyak 1.200 pengunjung dan meningkat drastis pada tahun 2022-2023 sebanyak 8.700 pengunjung.<sup>17</sup> Keberhasilan desa wisata akan memberikan dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat disekitar, hal ini dikarenakan dengan beroperasinya desa wisata akan membutuhkan sumber daya manusia sebagai pelaku utama dalam segala kegiatan yang ada di desa wisata, secara tidak langsung akan menciptakan lapangan pekerjaan baru serta meningkatkan perekonomian desa wisata Pekon Trimulyo.

---

<sup>16</sup> Itah Masitah, "Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangadaran Kabupaten Pangadaran", *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara e-ISSN 2614-2945*, Volume 6 Nomor 3, (September 2019), 46.

<sup>17</sup> Buku Laporan Destinasi Wisata Temiangan Hill

Masyarakat di Pekon Trimulyo sangat berperan dalam pembangunan desa wisata selain itu juga bapak Bukhori selaku peratin memberikan dorongan atas berdirinya desa wisata. Dengan melihat semakin banyaknya ide kreatif anak muda banyak membuat inovasi yang terbaru. Bapak Bukhori, mendirikan Temiangan Hill untuk dijadikan tempat wisata melalui persetujuan pemerintah karena pemerintah mempunyai program anggaran dana untuk dijadikan pariwisata sebagai destinasi pengembangan masyarakat serta masyarakat berperan penting dalam destinasi tersebut. Langkah dari berdirinya desa wisata untuk memberdayakan masyarakat setempat dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa tersebut semua masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengelolaan desa wisata. Pekon Trimulyo memiliki jumlah keseluruhan penduduk 3.484 jiwa, terdiri dari 1729 laki-laki dan 1755 perempuan dengan jumlah kepala keluarga 985 KK dan RTM sebesar 170 KK, penduduk pekon Trimulyo terdiri dari berbagai macam suku, seperti jawa, sunda, lampung, semendo, minangkabau dan batak.<sup>18</sup>

Potensi alam dan budaya yang dimiliki Pekon Trimulyo ini memberikan dampak positif bagi pembukaan lapangan pekerjaan baru dan peningkatan kesejahteraan ekonomi warga setempat. Dimana sebelum adanya pembukaan desa wisata Pekon Trimulyo yang menjadi objek wisatanya adalah Temiangan Hill masyarakat hanya mengandalkan mata pencaharian sebagai petani, namun sekarang banyak warga yang mendirikan warung berjualan makanan khas, menawarkan kerajinan tangan, jasa ojek disekitar lokasi wisata, jasa sewa alat *camp*. Disamping itu, bapak-bapak maupun pemuda juga diberdayakan sebagai pemandu wisata. Hal tersebut menunjukkan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata yang telah dilakukan oleh masyarakat lokal, dalam hal ini ialah Kelompok Sadar Wisata Temiangan Hill yang dianggap telah mampu mengangkat potensi lokal ke kancah nasional, sehingga saya tertarik untuk meneliti dan menggali lebih

---

<sup>18</sup> RPJM Pekon Trimulyo Tahun 2020-2025

dalam terkait proses pemberdayaan masyarakat di desa wisata Pekon Trimulyo.

Dengan mempertimbangkan potensi, serangkaian aktivitas pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata, maka penulis tertarik untuk melihat lebih dalam terkait “Bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Lampung Barat”.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, dimungkinkan untuk berkonsentrasi pada masalah terlebih dahulu untuk mencegah perluasan masalah yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan potensi alam, peneliti memutuskan untuk fokus pada proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan urian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat.

### **F. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis.

### **1. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih peningkatan pengetahuan dan wawasan, yang dapat memberikan kontribusi secara teoritis serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, juga sebagai pengembangan studi ilmu pengembangan masyarakat di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi secara khusus di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

### **2. Secara praktis**

Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk menemukan dan mengembangkan teori-teori pemberdayaan masyarakat, terutama dalam mengembangkan kapasitas masyarakat dalam pengembangan desa wisata dan bermanfaat serta berguna bagi semua pihak, baik itu untuk peneliti sebagai upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Strata (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dapat menjadi contoh bagi organisasi atau lembaga lain dalam memahami kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya pemberdayaan melalui pengembangan desa wisata

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan telaah, untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penulis menemukan skripsi dan jurnal yang memiliki kesamaan judul yang akan penulis teliti, antara lain :

1. Skripsi Tyas Arma Rindi, mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Insitut Agama Islam Metro dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus di Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur)”. Penelitian ini memfokuskan pada potensi pemberdayaan masyarakat langkah-langkah pengembangan

dari potensi pemberdayaan masyarakat artinya melalui destinasi yang ada di desa Wonokarto yaitu kerajinan bambu yang dibuat oleh sekelompok paguyuban guyub rukun, event gastrak yang diadakan setiap setahun sekali di arena wonosari indah dan embung tirtayasa yang dikelola oleh kelompok sadar wisata wonokerto yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, kemudian perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian, dalam skripsi penulis, fokus penelitiannya yaitu proses pemberdayaan masyarakat melalui potensi alam yang dimiliki.<sup>19</sup>

2. Skripsi Muhammad Latif Dwi Nursetyawan, mahasiswa jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Kasus di Dusun Jelok, Desa Beji, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul DIY)”. Penelitian ini mengungkapkan pemberdayaan masyarakat yang ada di desa wisata Jelok artinya pemberdayaan yang dilakukan pengurus desa wisata bersama dengan masyarakat lokal yaitu : a) pengembangan sumber daya manusia, pengurus desa wisata yang dibantu oleh dinas pariwisata mengadakan kegiatan pelatihan kuliner, pelatihan batik, pelatihan *home-stay*, pelatihan kesenian, pelatihan pemandu dan latihan sapta pesona. Hal ini ditunjukkan untuk menambah keterampilan dan pengetahuan bidang wisata sesuai minat masyarakat. b) pengembangan usaha produktif, masyarakat yang dibantu oleh pokdarwis mampu memanfaatkan peluang dengan adanya desa wisata. Peluang dibidang produksi antara lain adalah makanan ringan, hasil panem dan batik khas Jelok sedangkan peluang dibidang jasa adalah tempat parkir. c)

---

<sup>19</sup> Tyas Arma Rindi, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus di Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur)”, *Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Insitut Agama Islam Metro*, (2019).

Pengembangan kelembagaan kelompok, pengurus desa wisata membuat beberapa kelompok masyarakat yang memiliki cara tersendiri untuk ikut andil dalam kegiatan desa wisata. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait pengembangan desa wisata, namun perbedaannya adalah dalam penelitian ini penulis memfokuskan pengembangan desa wisata hanya pada satu objek wisata saja yaitu puncak Temiangan<sup>20</sup>

3. Jurnal Bilal Ma'arif, Syakdiah, Oktiva Anggraini mahasiswa prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Widya Mataram dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Dusun Plempoh, Desa Pokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta". Jurnal ini memfokuskan pemberdayaan masyarakat yang pada dasarnya adalah upaya agar masyarakat mampu mengaktualisasikan dirinya dalam mengelola lingkungan budaya yang ada disekitarnya dan memenuhi kebutuhannya secara mandiri tanpa ketergantungan pada pihak lain. Dalam kaitannya dengan cagar budaya, kegiatan pemberdayaan berangkat dari konsep dasar bahwa pengelolaan suatu cagar budaya perlu memperhatikan nilai penting atau signifikansi sosial. Dengan kata lain, sejauh mana sebuah cagar budaya bermakna secara sosial bagi masyarakatnya. Sedangkan dalam penelitian penulis yaitu fokus terhadap proses yang dilakukan oleh pemerintah dan pokdariws dalam memberdayakan masyarakat melalui pengembangan desa wisata.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Latif Dwi Nursetyawan, judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Kasus di Dusun Jelok, Desa Beji, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul DIY)", *Skripsi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (2020).

<sup>21</sup> Bilal Ma'arif, Syakdiah, Oktiva Anggraini "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Dusun Plempoh, Desa Pokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta",



Secara garis besar dapat dilihat bahwa penelitian-penelitian diatas memiliki kedekatan tema dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan yakni membahas mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata meskipun memiliki kesamaan tema namun terdapat pembeda yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan ke lima penelitian terdahulu diatas.

Terdapat pula perbedaan antara judul penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini. Dilihat dari fokus kajian penelitian, menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mengandung plagiasi karena penelitian ini memfokuskan kajiannya pada bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung dan lokasi yang dipilih peneliti belum pernah dilakukan penelitian yang serupa pada penelitian-penelitian sebelumnya.

## **H. Metode Penelitian**

Sebelum lebih lanjut membahas metode apa yang digunakan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dipaparkan apakah yang dimaksud dengan metode penelitian itu sendiri. Metode yaitu suatu cara untuk melakukan suatu pekerjaan ataupun suatu kegiatan dengan menggunakan pikiran yang sehat untuk mencapai tujuan yang sama. Sedangkan penelitian sendiri merupakan upaya dalam bidang keilmuan yang diaplikasikan untuk mendapatkan data-data serta fakta-fakta dengan cara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Oleh karena itu metode penelitian yaitu cara berfikir yang sistematis dengan dipersiapkan secara baik untuk mengadakan penelitian demi mencapai tujuan yang baik, valid dan otentik.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam meneliti permasalahan ini yaitu metode kualitatif, sebab penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan suatu fenomena-fenomena yang terjadi dengan

dimulai dari fakta empiris yang ada di lapangan. Yang dimaksud dengan fakta empiris disini adalah peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mempelajari suatu fenomena dengan kacamata sendiri atau melihat secara langsung tanpa perantara, kemudian mencatat, menganalisis, menafsirkan serta melaporkan dan menarik kesimpulan-kesimpulan. Berikut ini penulis akan menjelaskan metode-metode yang akan digunakan.

### **1. Jenis Penelitian**

Jika melihat jenis penelitian ini dilakukan, maka penelitian yang digunakan penulis berjenis penelitian kualitatif. Dimana peneliti melakukan pengumpulan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, maka jenis penelitian semacam ini disebut dengan deskriptif kualitatif.<sup>22</sup> Proses pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis data yang sangat kaya serta sebisa mungkin menemukan bentuk aslinya, sehingga bisa dengan luas memahami penelitian yang dilakukan. Oleh sebab itu, penulis memfokuskan jenis penelitian ini sesuai dengan situasi yang terjadi dilapangan, yang mana dengan melihat proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat. Sehingga penulis memiliki ruang untuk mengetahuinya secara kongkrit dan jelas.

### **2. Desain Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif yang cenderung menggunakan analisis. Metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti suatu objek, fenomena atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif.<sup>23</sup> Tujuannya yakni untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang diselidiki.

---

<sup>22</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2015), 11.

<sup>23</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 11.

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan serta menggambarkan secara apa adanya dan yang sesungguhnya terjadi dilapangan tentang proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Pekon Trimulyo.

Metode ini dipilih karena lebih mudah digunakan dalam penelitian yang dilakukan pada masyarakat yang ada di Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat. Metode penelitian ini merupakan cara alamiah untuk memperoleh sebuah informasi serta data yang terdapat pada lokasi penelitian.

### 3. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata serta tindakan, **selebihnya** adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah :

#### a. Sumber Data Primer

Data primer berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh penulis dari sumber aslinya.<sup>24</sup> Mengingat penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan di lapangan maka sebagai data primer/utama yaitu keterangan atau fakta yang langsung diperoleh dari hasil di lapangan, yaitu dari Aparat Pekon Trimulyo, Pengurus kelompok sadar wisata (pokdarwis) Temiangan Hill serta masyarakat sekitar desa wisata.

#### b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah teknik pengumpulan data berupa riset, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku, jurnal dan data badan statistik serta sumber lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.<sup>25</sup> Yang dimaksud data-data sekunder ini peneliti dapatkan dari buku, jurnal dan laporan-laporan

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi III*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 67

sebelumnya yang berkaitan dengan informasi yang peneliti cari dan butuhkan.

#### 4. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menjelaskan dimana lokasi penelitian dilakukan dan siapa yang terlibat dalam penelitian. Penelitian kualitatif memiliki lokasi atau partisipan tertentu dengan tujuan agar mereka membantu peneliti memahami masalah dan pertanyaan penelitian.<sup>26</sup> Sumarto menjelaskan bahwa partisipan merupakan kegiatan untuk mengambil bagian maupun melibatkan diri kedalam seseorang maupun masyarakat dengan mendukung aktivitas mereka dengan berupa tenaga, materi maupun fikiran serta bertanggung jawab pada seluruh keputusan yang sudah ditetapkan agar mencapai hasil yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipan merupakan orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.

Adapun partisipan pada penelitian ini adalah aparat Pekon Trimulyo, pengurus kelompok sadar wisata (pokdarwis) Temiangan Hill dan masyarakat sekitar desa wisata. Partisipan pada penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan *sample* dengan pertimbangan tertentu. Dimana *sample* digunakan berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi sebagai *sample*. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menetapkan kriteria yang akan dijadikan *sample* dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Aparat Pekon
  - 1) Aparat pekon yang mengetahui kegiatan pengembangan desa wisata.
  - 2) Aparat pekon yang tergabung dalam pengelolaan desa wisata.

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsito, 1995), 98.

- 3) Aparat pekon yang aktif dalam pendampingan pengembangan desa wisata.
- b. Pengurus kelompok sadar wisata (pokdarwis)
- 1) Pengurus pokdarwis yang mengetahui kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata.
  - 2) Pengurus pokdarwis yang aktif dalam kegiatan pengembangan desa wisata.
  - 3) Pengurus pokdarwis yang terlibat aktif dalam pengelolaan desa wisata dan telah bekerja minimal 3 tahun.
- c. Masyarakat
- 1) Masyarakat yang bergabung dalam pengelolaan desa wisata.
  - 2) Masyarakat yang terlibat dalam pengembangan desa wisata.
  - 3) Masyarakat yang aktif mengikuti pelatihan pengembangan desa wisata.

Berdasarkan teknik tersebut, peneliti menentukan *sample* dari penelitian ini yang berjumlah 7 orang partisipan, yaitu 2 orang aparat pekon Trimulyo, 3 orang pengurus kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan 2 orang masyarakat sekitar desa wisata.

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana penelitian itu dilakukan. Lokasi yang dipilih oleh penulis untuk jadi lokasi penelitian yaitu berada di Pekon Trimulyo, pekon yang berada di Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung. Pekon Trimulyo memiliki luas 1436 ha terbagi atas 5 pemangku (Dusun), yang masing-masing dipimpin oleh kepala Pemangku.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang akurat dari obyek penelitian, dimana dengan mengumpulkan data yang didapat dari obyek

penelitian tersebut. Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

**a. Wawancara (*Interview*)**

Metode interview merupakan salah satu teknik mengumpulkan data yang digunakan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.<sup>27</sup>

Menurut jenisnya interview dibedakan menjadi tiga macam yakni: “interview terpimpin, interview tidak terpimpin dan interview bebas terpimpin”. Jenis interview yang dipakai dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, dimana pelaksana wawancara yang berpatokan pada daftar yang disusun dan diresponden dapat memberikan jawaban secara bebas, selagi tidak menyimpang dari pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya.

Wawancara ini dilakukan kepada pengurus aparat pekon Trimulyo, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), dan masyarakat pekon Trimulyo yang tergabung dalam Pokdarwis dan ikut serta dalam pengelolaan desa wisata pekon Trimulyo dan aktif mengikuti kegiatan pelatihan pengembangan desa wisata, wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan beberapa data terkait proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Temiangan Hill di pekon Trimulyo, pendapat dari para pengurus Pokdarwis tentang pengembangan wisata Temiangan Hill, hal yang dirasakan

---

<sup>27</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2002), 67.

para masyarakat setelah mendapatkan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan pelatihan pengembangan desa wisata.

#### **b. Observasi**

Observasi ialah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Observasi dilakukan dengan cara menumpulkan data langsung dari objek penelitian, dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>28</sup> Observasi yaitu teknik pengamatan proses sistematis untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar. Dalam melakukan observasi, peneliti mengamati dengan cermat dan mencatat serta merekam semua hal yang ada diseperti objek penelitian yang berkaitan dengan informasi yang diperoleh dari objek amatan.

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti melakukan observasi dengan membawa pedoman observasi seperti: melihat kondisi sosial masyarakat Pekon Trimulyo, melihat aktifitas kegiatan yang berjalan, serta apa saja yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam pengembangan desa wisata.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), kriteria, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya

---

<sup>28</sup> Cholid Narbuka, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2015), 70.

foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini peneliti, memperoleh dokumentasi berupa foto secara langsung, foto dari media sosial resmi dan tulisan dari buku panduan Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat.

## 6. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data lapangan Miles dan Huberman, yang disebut pula dengan teknik analisis data interaktif dimana analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.<sup>30</sup> Proses analisis data dalam penelitian ini sesuai dengan model Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut :

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema serta polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.<sup>31</sup>

### b. Penyajian Data (*Data Display*)

---

<sup>29</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 240.

<sup>30</sup> *Ibid*, 280.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 247.



Penyajian merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian maka dapat diketahui bahwa apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh antara menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Penyajian data adalah deskripsi penemuan dari apa yang diperoleh di lapangan. Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan. Dapat disajikan dengan membuat tabel, ataupun grafik, sehingga seluruh data dengan bagian detail-detailnya disusun dengan jelas.

### c. **Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)**

Tahap akhir proses pengumpulan data merupakan verifikasi serta penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola serta tema yang sama. Dalam penelitian kualitatif ini, penarikan kesimpulan dapat saja berlangsung saat proses pengumpulan data berlangsung, baru kemudian dilakukan reduksi serta penyajian data.<sup>32</sup>

## 7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data triangulasi. Triangulasi diartikan teknik

---

<sup>32</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 151.

pengumpulan data dan sumber data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti, penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penelitian menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.<sup>33</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan cara penyajian data yang dibuat secara sistematis. Sistematika pembahasan dibuat untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis tentang skripsi yang ditulis oleh peneliti sehingga memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Dalam penulisan skripsi terdapat lima bab dimana antara bab satu dengan yang lainnya saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Dari kelima bab tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

**BAB I : Pendahuluan**, bab ini berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

**BAB II : Landasan Teori**, bab ini membahas tentang judul yang penulis ambil , pada bab ini penulis menjelaskan secara rinci dari sub per sub judul penelitian yang peneliti ambil , seperti menjelaskan konsep pemberdayaan masyarakat yang memiliki sub pembahasan (pengertian pemberdayaan masyarakat, tujuan pemberdayaan masyarakat, proses pemberdayaan masyarakat, prinsip pemberdayaan masyarakat dan manfaat pemberdayaan masyarakat). Kedua, pengembangan desa wisata yang memiliki sub pembahasan ( pengertian desa wisata, kriteria dan jenis desa wisata, tujuan dan fungsi desa wisata, dan pengembangan desa wisata, ketiga pembahasan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata.

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 241.

**BAB III : Deskripsi Objek Penelitian**, pertama penulis mendeskripsikan lokasi penelitian yang mencakup (sejarah Pekon Trimulyo, kondisi geografis dan demografis Pekon Trimulyo, kondisi sosial keagamaan, kondisi ekonomi, kondisi sosial budaya, dan struktur pengurus atau aparat Pekon Trimulyo), kedua adalah gambaran umum Kelompok Sadar Wisata Temiangan Hill Pekon Trimulyo yang memiliki sub pembahasan (sejarah Pokdarwis , visi misi, struktur kepengurusan dan anggota , sejarah Temiangan Hill, pesona alam Temiangan Hill, daftar harga Temiangan Hill, dan paket wisata maupun fasilitas Temiangan Hill)

**BAB IV : Analisis Penelitian**, pada bab ini penulis menganalisa hasil penelitian yang telah dilakukan selama penelitian, pada bab ini juga rumusan masalah penelitian akan dijawab dan menemukan hasil. Yang terdiri dari sub pembahasan proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat.

**BAB V : Penutup**, pada bab akhir ini penulis memberikan kesimpulan dari isi skripsi yang telah diuraikan menjadi lebih singkat dan jelas, dan berisi rekomendasi dari hasil temuan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti.

Kemudian pada bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penelitian skripsi, serta lampiran-lampiran selama melakukan penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang sudah dilakukan peneliti dengan informan tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat. Yang dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata sendiri adalah sebuah cara dan konsep dari pemberdayaan masyarakat yang mengedepankan potensi lokal desa, contohnya potensi alam wisata dan potensi sumber daya manusia yang ada di Pekon Trimulyo.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Pekon Trimulyo adalah mengembangkan potensi lokal melalui Desa Wisata, yang dijadikannya lokasi wisata yang unggul serta menarik karena desa wisata menjadi potensial jangka panjang dan pengembangannya harus dilaksanakan secara baik supaya tidak merusak potensi yang ada. Desa wisata sendiri bertujuan untuk dapat meningkatkan posisi dan peran masyarakat yang akan diberdayakan, partisipasi masyarakat sangatlah penting dan dibutuhkan dalam pemberdayaan masyarakat, karena pada dasarnya proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata pekon Trimulyo dilandasi pada kemampuan supaya bisa mengelola diri sendiri melalui potensi yang dimiliki. Dengan proses pemberdayaan dilakukan melalui beberapa proses, yaitu :

1. Proses Pembentukan Perilaku Sadar Wisata  
Pada tahap ini dilakukan penyuluhan sadar wisata sebagai tahapan pembentukan perilaku sadar terkait potensi yang mereka miliki, baik potensi wisata, sumber daya alam, maupun sumber daya manusia.
2. Proses Transformasi Kemampuan  
Selanjutnya pada tahap transformasi kemampuan proses pemberdayaan yang dilakukan yaitu dengan melakukan

perencanaan partisipatif program yang akan dijalankan yaitu desa wisata, dan menciptakan peluang usaha mandiri supaya memberikan kesempatan pada masyarakat untuk menyalurkan hasil produksinya, serta mengembangkan kemampuan masyarakat melalui pelatihan wirausaha, pelatihan digital marketing produk wisata, dan pelatihan pembuatan paket wisata.

### 3. Proses Peningkatan Kemampuan Intelektual

Tahapan yang terakhir yaitu masyarakat diarahkan untuk melaksanakan dan menerapkan pengetahuan (*knowledge*), serta kecakapan (*skill*) yang telah diperoleh dari kegiatan penyuluhan sadar wisata pada tahap pembentukan perilaku sadar dan kegiatan pelatihan desa wisata yang sudah dilakukan. Kelompok Sadar Wisata dan pemerintah desa juga melakukan pendampingan secara berkala dan mengevaluasi untuk melihat hasil pengembangan desa wisata Temiangan Hill setelah dilakukan pemberdayaan.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang penulis sajikan, maka dengan ini penulis mengemukakan beberapa rekomendasi terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat sebagai berikut :

1. Dengan semakin berkembangnya kegiatan wisata Temiangan Hill di Pekon Trimulyo, maka perlunya peningkatan pada kualitas pelayanan, kenyamanan wisatawan. Maka peran serta masyarakat dan Kelompok Sadar Wisata sangatlah penting supaya kegiatan wisata bisa dijalankan dengan sebaiknya.
2. Kelompok Sadar Wisata beserta masyarakat Pekon Trimulyo diharapkan dapat berjalan seiring dengan program-program yang diberikan, karena program tersebut bisa membantu pengelolaan wisata semakin baik, serta memberikan program-program lebih menarik lagi guna meningkatkan partisipasi masyarakat.

3. Masyarakat harus bisa mempertahankan kesadaran mereka dalam menjaga keberlangsungan ekosistem di desa mereka. Pemerintah sebaiknya memberikan dukungan penuh kepada masyarakat agar masyarakat ada dorongan untuk berkembang. Karena Pemerintah desa harus bisa mendengarkan keluhan masyarakat dan memberikan solusi pada masyarakat.
4. Kepada pemerintah desa diharapkan harus lebih mengutamakan masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat.



## DAFTAR RUJUKAN

### BUKU

- A. Demartoto, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, Surakarta : Sebelas Maret University Press, 2009.
- Albhi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media, 2004
- Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, cetakan kesatu, 2014.
- Chafid Fandeli dan Muhammad, *Prinsip-Prinsip Dasar Mengkonservasi Lanskap*, Yogyakarta : Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada, 2009
- Cholid Nabuka, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Dinas Pariwisata DIY. *Kajian Pengembangan Desa Wisata di DIY*, 2014.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti, *Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta : Suluh Media, 2018.
- Happy Marpuang, *Pengetahuan Kepariwisata*, Bandung: Alfabeta, 2000.
- Hassan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Ir. Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Makassar: Dela Mac ca, 2018.

- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- James J. Spillane, *Pariwisata Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius. 1994.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Oos M, Nawas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pres, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, Bandung: Tarsito, 1995.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi III*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, Kendari: Unhalu Press, 2011.
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung : Penerbit Alfabeta. 2015.
- Tri Weda Raharjo, *Perspektif Pengembangan Desa Wisata (Model Pengembangan Kattasikung Di Jawa Timur, Gayung Kebonsari Surabaya* : CV Jakad Media Publishing , 2021.



Victoria br. Simanungkalit, dkk., *Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau*, Jakarta: Asisten Deputi Urusan Ketenagalistrikan dan Aneka Usaha Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2015.

W. J. S. Poeradarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Cet VIII, 1996.

Wrihatnolo, Randy. R dan Riant Nugroho D, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Paduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2007.

Zebua, M., *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah*, Deepublish, Yogyakarta. 2016.

## **JURNAL**

Ade Jafar Sidiq Dan Risna Resnawati, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggajati Kuningan", *Jurnal Proseding KS : Risert dan PKM* Vol 4, No 01, 204

Bambang Pudjianto, "Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Sejahtera: Studi Kasus di Kabupaten Sragen", *Jurnal Sosio Konsepsia* Vol 5 Nomor 1, 2016

Bilal Ma'arif, Syakdiah, Oktiva Anggraini "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Dusun Plempoh, Desa Pokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta", *Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Widya Mataram*, Vol 7 No 1, 2019.

Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.

Dewi Winarni, Susyanti, Nining Latianingsih, “Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan”, *Jurnal Epigram, Politeknik Negeri Jakarta*, Vol 11: 2, 2014.

Dian Herdiana, ‘Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat’, *JUMPA*, Vol 6, No 1, 2019.

Dinar Wahyuni, ‘Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglangeran, Kabupaten Gunung Kidul’, *Jurnal Masalah-masalah Sosial*, Vol 9, No 1, 2018.

Fariz Zakaria dan Rima Dewi, “Konsep Pengembangan Desa Wisata di Desa Bandung Kec. Pakong Kab. Pamekasan”, *Jurnal Teknik Pomits*, Volume 3 No. 2, 2012.

Ferry Aryanto Padabain, Saptono Nugroho, “Implementasi Program Desa Wisata Dalam Rangka Pemberdayaan Mas, Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali”, *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 5, No 2, 2018.

Itah Masitah, “Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran”, *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara e-ISSN 2614-2945*, Volume 6 Nomor 3, 2019.

Kiki Endah, “Pemberdayaan Masyarakat Menggali Potensi Lokal Desa”, *Jurnal Moderat*, Vol.6, 2020.

Kunti Fadaliyah, ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desaku Menanti’, *Jurnal Respon Publik*, Vol 14, No 3, 2020.

Muhammad Alhada Fuadilah Habib, “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung”, *Jurnal Volume 1, Issue 2*, 2022.

Suraji, dkk., ‘Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Urongo Kecamatan Tondono Selatan Kabupaten

Minahasa Provinsi Sulawesi Utara', *Visioner*, Vol 13, No 1, 2021.

T. Prastyo Hadi Admoko, "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman", *Jurnal Media Wisata*, Vol. 12 No. 2, 2014.

Tadjuddin Noer Effendi, "Strategi Pengembangan Masyarakat : Alternatif Pemikiran Reformatif", *Jurnal Sosial Politik*, Vol. 3 No.2, 1999.

Tateki Yoga, Akhmad Purnama, Dkk, "Nyaman untuk si Miskin Efektifitas Bantuan Sarana Lingkungan dalam Pemberdayaan Warga Miskin Pedesaan", *Yogyakarta : B2P3S Press, 2018*.

## **SKRIPSI**

Latif Dwi Nursetyawan, judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Kasus di Dusun Jelok, Desa Beji, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul DIY)", *Skripsi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020*.

Tyas Arma Rindi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus di Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur)", *Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Insitut Agama Islam Metro, 2019*.

## **SUMBER ONLINE**

Badan Pusat Statistik. <http://www.bps.go.id> diakses pada 28 Februari 2023

Kembang Yudha, Pariwisata di Indonesia, [www.pariwisataindonesia.com](http://www.pariwisataindonesia.com) Diakses pada tanggal 16 Mei 2023